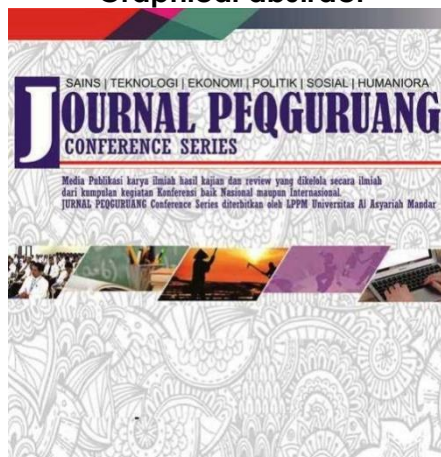


Graphical abstract



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FABEL MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS VII.5 MTS DDI KANANG

^{1*}Darmawati, ²Fatimah, ³Muhammad Syaeba
¹Universitas Al Asyariah Mandar

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar

darmawati.yusuf14@gmail.com
fatimah@mail.unasman.ac.id
syaebanunasman07@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the improvement of writing skills of fable texts using the mind mapping method in class VII.5 MTs DDI Kanang. This Classroom Action Research (CAR) consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. Based on the results of qualitative data analysis on the teacher and student activity sheets, it can be seen from the percentage of the total score obtained in each aspect of teacher and student activity, namely teacher activity in the first cycle with the percentage of the total score obtained, which is 66.66%, increasing to 92.30% in cycle II. Student activity in the first cycle with the percentage of the total score obtained is 73.33% increasing to 86.53% in the second cycle. In addition, there was an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II, this was seen by students who met the KKM (75). In the first cycle there were 8 people who completed the highest score obtained by students, namely 81.25 and the lowest was 56.25 with the percentage of classical completeness reaching 33.33%. In the second cycle there was an increase of 20 people who completed, the highest score obtained by the remainder was 87.50 and the lowest was 68.75, with the percentage of classical completeness reaching 83.33%. This can be seen from the increase in the average value in each aspect from cycle I to cycle II. Thus, it can be concluded that the use of the mind mapping method can improve the learning outcomes of writing fable texts for class VII.5 MTs DDI Kanang students in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Writing Skills; Fable; Mind Mapping Method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks cerita fabel menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII.5 MTs DDI Kanang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan II. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif pada lembar aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari persentase total skor yang di peroleh pada setiap aspek aktivitas guru dan siswa yaitu aktivitas guru pada siklus I dengan persentase total skor yang diperoleh yaitu 66,66% meningkat menjadi 92,30% pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase total skor yang diperoleh yaitu 73,33% meningkat menjadi 86,53% pada siklus II. Selain itu terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, ini terlihat siswa yang memenuhi KKM (75). Pada siklus I ada 8 orang tuntas yaitu nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 81,25 dan terendah 56,25 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 33,33%. Pada siklus II mengalami peningkatan ada 20 orang tuntas yaitu nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 87,50 dan terendah 68,75, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,33%. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan rata-rata nilai pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks cerita fabel pada siswa kelas VII.5 MTs DDI Kanang tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: *Keterampilan Menulis; Fabel; Metode Mind Mapping*

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2500>

Received : 08 Juli 2021 | Received in revised form : 01 Agustus 2021 | Accepted : 05 September 2021

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dibuat dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar siswa (Annurrahman, 2016). Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa memperoleh pengalaman penggunaan bahasa yang memadai, baik secara lisan maupun tulis (Nur'aini, 2015). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pelajaran berbasis teks. Teks merupakan bentuk bahasa tertulis, naskah, atau ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satunya kegiatan menulis diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diajarkan menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar siswa mampu memahami berbagai jenis teks dan mahir menulis. Salah satu pembelajaran menulis teks dalam kurikulum 2013 yang perlu mendapatkan perhatian adalah teks cerita fabel. Materi menulis teks cerita fabel dipelajari pada kelas VII semester genap dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013, kompetensi dasar yang berkaitan dengan menulis teks cerita fabel terdapat pada KD (4.11) yaitu menceritakan kembali isi fabel atau legenda daerah setempat baik secara lisan maupun tulisan. Menulis teks cerita fabel penting untuk dipelajari karena selain untuk menghibur, memberikan pesan moral dan amanat yang terkandung di dalam cerita tersebut.

Adapun hasil wawancara terhadap (Ibu Herlina, S.Pd) guru mata pelajaran bahasa Indonesia MTS DDI Kanang menunjukkan bahwa: pertama, kegiatan belajar di kelas masih berpusat pada guru dan penyampaian materi masih cenderung konvensional. Hal ini diketahui dari cara mengajar guru yang diawali dengan menjelaskan materi kemudian siswa diberi tugas. Kedua, siswa kesulitan menemukan ide untuk mengarang. Diketahui dari perbincangan siswa yang merasa kebingungan mengenai cerita yang akan ditulis. Ketiga, motivasi belajar siswa rendah, sehingga beberapa siswa asyik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran dan cenderung pasif di kelas.

Hal ini berimbas pada nilai yang diperoleh siswa, dari 24 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya 10 siswa. Diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa masih rendah. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 10 orang atau (47%), sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang atau (53%). Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII 5 MTs DDI Kanang menunjukkan bahwa kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu: (1) guru cenderung mendominasi kelas karena metode yang digunakan adalah ceramah; (2) minimnya alat atau media

yang digunakan oleh guru sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan karena tidak ada contoh konkret; (3) kurangnya latihan pada saat proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang menyebabkan siswa kesulitan saat diberi tugas mengarang karena sebelumnya tidak diberi pengalaman mandiri maupun kelompok, dan (4) guru kurang memberikan bimbingan dari tahap pramenulis sampai tahap saat tulis yang menyebabkan siswa kesulitan menemukan ide dan mengembangkan karangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menuliskan Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII 5 MTs DDI Kanang. Alternatif yang ditawarkan untuk pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penggunaan metode *mind mapping* telah dilakukan oleh beberapa orang. Penelitian yang dilakukan oleh (Ikhwanuddin, 2013) dan (Saraswati, 2018) bahwa terdapat pengaruh yang bagus terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Sesuai metode diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita fabel dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa Kelas VII 5 MTs DDI Kanang.

Pengertian Menulis

Menurut (Dalman, 2018) mengemukakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dalam istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non-ilmiah.

Menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2018) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau metodenya. Selanjutnya, Tarigan (Dalman, 2018) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Adapun kemampuan menulis dikemukakan oleh Iskandar Wassid dan Sunender (2009) yaitu memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian

rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Yunus, 2020). Dalam hal ini, menulis itu membantu skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.

Seseorang sepantasnya tertawa jika ada seseorang yang mengatakan bahwa dirinya tak mampu menulis. Hal ini sangat lucu, jika dikaitkan dengan pengertian keterampilan menulis yang dimaksudkan, bagaimana seseorang dapat mengatakan tidak mampu menulis jika dia memang belum mempunyai keterampilan menulis. Semua orang harus paham tentang hal ini. Jika menulis adalah sebuah keuletan yang berarti, semua manusia memiliki keterampilan dan mengasah keterampilan lewat kesempatan. Maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melatih diri, setiap orang dapat melatih diri dan mengikuti secara langsung pengertian keterampilan menulis selanjutnya menerapkan dalam kegiatan nyata.

Sesuai paparan di atas sana, bisa dirangkum kalau menulis ialah proses manusia mengungkapkan gagasan atau paradigma yang disalurkan kepada orang lain melalui ungkapan yang tak langsung, seperti gambar, jadi manusia manusia lain paham kalau ada makna yang ada didalamnya.

Tujuan Menulis

Sehubungan dengan tujuan dalam menulis, maka Hugo Hartig (Kurniatama, 2016: 10-11) merangkumnya sebagai berikut:

a. Assignment purpose (tujuan penugasan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena maunya sendiri (contoh peserta didik yang dikasi tugas untuk menyimpulkan buku; sekretaris yang diberikan amanah untuk melaporkan hasil pertemuan).

b. Tujuan altruistik (*Altruistic purpose*)

Penulis menulis karena pembaca senang, menjauhkan duka lara penikmat, membantu penikmat mengetahui, menghormati rasa dan prasangka, mau menjadikan suasana pembaca lebih senang.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif).

Penulis menulis untuk membuat pembaca percaya terhadap ketepatan idea tau nalar yang disalurkan. d. tujuan informasional (*Informational purpose*) Penulis menulis untuk memberi berita atau informasi /penerangan terhadap penikmat.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Penulis menulis untuk mempromosikan diri atau pengungkapan pribadi penulis terhadap penikmat.

Tahap-Tahap Menulis

Mencatat ialah proses, mencatat tidak hanya dilakukan melalui satu langkah. Sebagai sebuah pelajaran, mencatat terdiri dari kegiatan kegiatan yang bermula dari pengungkapan ide hingga sampai fase mengedit (Dalman, 2018), menjelaskan jika proses mencatat terbagi jadi 3, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan pasca penulisan.

a. Persiapan (Tahap Prapenulisan)

Fase ini adalah fase ke satu, fase kesiapan adalah fase yang mengharuskan pembelajar bersiap diri, menyatukan berita, mencantumkan masalah, merumuskan focus, mengelola berita, mencantumkan penafsiran kedalam kehidupan yang nyata, bercerita, mengamati, membaca dan lain sebagainya untuk memperdalam pengetahuan kognitifnya yang akan diolah dikemudian hari.

1) Merumuskan topic

Topik ialah gagasan utama yang akan menjiwai sebuah tulisan. Topik beda sama tema. kalau tema bersifat umum sedangkan topik sifatnya khusus.

2) Tujuan dan sasaran yang tepat

Kerincian sebuah tulisan menjadi sesuatu yang harus diperhatikan agar sebuah tulisan tersampaikan secara benar. mempengaruhi adalah sasaran dan tujuan menulis.

3) Mengumpulkan Bahan dan Informasi Pendukung

Untuk menambah gaya menulis, dibutuhkan berita berita yang tidak melemahkan gairah agar tidak membuat tulisan jadi buruk, maka diusahakan harus ada pengetahuan yang luas supaya tulisan jadi bernilai di mata penikmat.

4) Mengorganisasikan Ide dan Informasi

Dalam menuangkan gagasan maka dipandang perlu bahwa sistem harus sesuai dengan urutan urutan dalam menulis agar gagasan yang diungkapkan mampu dicermati. pendahuluan, isi dan penutup adalah kerangka tulisan.

b. Proses Penulisan

Proses penulisan adalah proses menaruh agasan atau ide terhadap tulisan. pada proses ini, manusia membesarkan poin demi poin yang ada sebagaimana rangka menulis sesuatu dengan menggunakan berita yang disusun. Dalam membesarkan gagasan, penulis mesti menimbang agar isi tetap luas, macam macam berita yang harus tersaji dan mode model dalam bahasan. c. Tahap Pasca Penulisan

Pada bagian ini mengungkapkan bagian bagian pengeditan agar sempurna sempurna sebuah karya. Bagian ini terbagi dua, yaitu pengeditan dan pembaharuan. pengeditan ialah pengecekan poin poin karangan, yaitu ; kepastakaan, diksi, ejaan dan sebagainya.

Manfaat Menulis

Salah satu tokoh yang sering melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis yaitu Graves (Abdullah, 2017) mengungkapkan bahwa manfaat menulis diantaranya yaitu:

1. Menulis mengembangkan kecerdasan

Para ahli psikolinguistik mengatkan bahwa menulis merupakan aktivitas kompleks yang terletak pada tuntunan kemampuan mengharmoniskan berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang topik yang ditulis, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna, wawasan dan keterampilan meracik unsurunsur bahasa sehingga tulisan menjadi mudah dibaca, dan kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan. Untuk menjadi penulis yang seperti itu, maka seorang penulis memerlukan kemampuan:

- a) mendengar, melihat, dan membaca yang baik;
- b) memilah, memilah, mengolah, mengorganisasikan secara kritis sistematis;
- c) menganalisis sebuah persoalan dan berbagai perspektif;
- d) memprediksi karakter dan kemampuan pembaca; dan
- e) menata tulisan secara logis, runtut, dan mudah dipahami.

Tumbuh-kembangnya kemampuan tersebut sekaligus mengasah kecerdasan dan daya pikir seseorang yang mau belajar menulis.

2. Pengembangan kekuatan kreativitas dan inisiatif

Jika ingin menjadi penulis yang baik, maka penulis tentu mempunyai kreativitas dan inisiatif yang tidak rendah dengan terus menggali bahan berita dari segala arah.

Penulis harus mengamati data yang akan dikelola dan seorang penulis menulis dan merangkai kata agar para penikmat langsung memahami bacaan yang ditulis.

3. Menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian

Seorang penulis haruslah berani dalam mengambil resiko agar tulisannya tetap eksis . perasaan takut tidak boleh melekat dalam diri, karena perasaan takut, cemas dan lain lain adalah salah satu jalkan yang akan membuat proses menulis seseorang akan terhambat .

Olehnya itu, seorang penulis mesti mempunyai rasa siap dan sanggup untuk mengamati dengan teliti masukan dari orang lain, baik itu bersifat positif atau negatif.

4. Terbiasa menemukan berita akan menginspirasi kemauan menulis

Proses penyerapan sangat dibutuhkan dalam menulis, karena segala sesuatu akan diserap oleh penulis . contoh melalui berita radio, artikel, nuku dan lain sebagainya.

Teks Fabel

Teks fabel masuk ke dalam cerita fiksi (teks naratif), bukan kisah tentang kehidupan nyata (Kemendikbud, 2016). Fabel adalah cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh yang dapat berpikir, bereaksi, dan berbicara sebagai manusia. Fabel mengandung unsur yang mendidik karena diakhiri dengan kesimpulan yang mengandung ajaran moral (Zulfahnur, 2016). Yuliani (2016:90) juga menyatakan fabel adalah sebuah cerita fiksi yang di dalamnya bercerita mengenai kehidupan hewan serta mengandung nilai-nilai moral. Cerita fabel mengajarkan pembacanya berakhlak mulia dalam sikap dan tindakan (Utami, 2017) Oleh sebab itu, kegiatan menulis teks cerita fabel perlu diajarkan disekolah dengan tujuan agar siswa mampu mengenal, memahami, dan memanfaatkan cerita fabel tersebut untuk mengekspresikan diri dengan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan ketajaman keruntutan berpikir, dan menghidupkan imajinasi yang tepat dalam sebuah cerita serta memberikan pesan

moral yang sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa.

Fabel ini memiliki empat bagian dalam strukturnya (Kemendikbud, 2016). Keempat bagian tersebut adalah sebagai berikut. dijelaskan sebagai berikut.

- a. Orientasi
Bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu.
- b. Komplikasi
Konflik atau permasalahan antara satu dengan tokoh yang lain. Komplikasi menuju klimaks.
- c. Resolusi
Bagian yang berisi pemecahan masalah.
- d. Koda (boleh ada boleh tidak)
Bagian terakhir fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

Hakikat Metode

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (*KBBI*). Menurut Sudjana (2011:76), metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata *mind* dan *mapping* yang masing-masing adalah *mind* berarti otak, dan *mapping* berarti memetakan. Menurut (Buzan, 2012) "*Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi dari luar otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita". *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Adapun kelebihan dari *mind mapping* sebagai berikut: (Aslamiyah, 2010)

- a. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas,
- b. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya,
- c. Catatan lebih padat dan jelas,
- d. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan,
- e. Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- f. Mudah melihat gambar secara keseluruhan,
- g. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan,
- h. Memudahkan penambahan informasi baru dan
- i. Setiap peta bersifat unik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Hasil belajar bahasa Indonesia dikhususkan pada keterampilan menulis puisi. Dikatakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena setting berada di dalam kelas dan objek yang diteliti berupa praktik pembelajaran. PTK dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian

berdaur yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi (Sanjaya, 2017: 20).

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.5 MTs DDI Kanang. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilakukan pada Semester Genap, penelitian direncanakan selama 1 bulan, berlangsung pada pertengahan bulan Maret sampai April 2021.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII.5 MTS DDI Kanang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan sebanyak 14 orang.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan PTK, yaitu dilaksanakan secara bersiklus yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 6 (enam) kali pertemuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes, sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Menurut Sanjaya (2015:99), tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Bentuk instrumen yang berupa tes juga merupakan pertanyaan yang diberikan pada siswa sebagai umpan balik dalam memahami materi. Tes tersebut digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen tes yang berupa soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel dengan menggunakan metode *mind mapping*. Siswa diminta membuat karangan fabel dengan memperhatikan unsur pembangun fabel dan kaidah kebahasaannya. Adapun aspek-aspek yang dinilai adalah kelengkapan struktur fabel meliputi (1) orientasi, (2) komplikasi, (3) resolusi, dan (4) koda. Skor pada setiap aspek sudah ditentukan, skor Maksimum setiap aspek 4, sedangkan skor terendah setiap aspek 1.

2. Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku dan sikap siswa dalam pembelajaran dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran menulis fabel dengan menggunakan metode *mind mapping*. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan siswa, sikap siswa yang terjadi selama pembelajaran pada setiap siklus. Hal-hal

yang diamati adalah (1) antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, (2) siswa antusias dalam menulis cerita fabel, (3) sikap siswa terhadap teknik pembelajaran, (4) siswa antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, (5) kerjasama siswa dalam menemukan informasi yang terdapat pada teks bacaan, (7) kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat, (8) kerjasama siswa dalam menyajikan hasil cerita fabel.

b. Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan untuk melengkapi bukti-bukti yang telah dilakukan terhadap siswa. Bukti-bukti ini dapat digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran menulis fabel sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deksriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil keterampilan menulis teks cerita fabel siswa. Data berupa kuantitatif dianalisis dengan proses sebagai berikut:

1. Tahapan pengolahan data

Tahap pengolahan data meliputi kegiatan pencocokan dan penelitian. Kegiatan pencocokan dilakukan untuk melihat jumlah instrumen yang terkumpul dan mengecek kesesuaian data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan tahap penilaian siswa, dilakukan dengan cara melihat nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel.

Nilai akhir berdasarkan format tersebut dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Harapan pada akhir penelitian ini yaitu diketahui peningkatan keterampilan menulis teks cerita fabel pada siswa kelas VII.5 MTs DDI Kanang tersebut ditandai dengan peningkatan presentase pada : (1) nilai rata-rata siswa secara klasikal, (2) jumlah siswa yang mendapat nilai standard minimal keatas (ketuntasan belajar secara klasikal), dan (3) rata-rata setiap aspek (klasikal). Maka untuk mengetahui presentase peningkatan tersebut digunakan rumus sebagai berikut.

1) Rumus untuk mengetahui nilai rata-rata siswa secara klasikal.

$$\bar{x} = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata – rata siswa

$\sum f(x)$ = jumlah nilai siswa

n = jumlah siswa

2) Rumus untuk mengetahui persentase jumlah siswa yang tuntas secara klasikal.

$$KK = \frac{Qr}{r} \times 100\%$$

Keterangan :

Qr = jumlah siswa tuntas belajar (mendapat nilai di atas standar ≥ 75).

T = jumlah seluruh siswa.

3) Rumus untuk mengetahui rata-rata setiap aspek penilaian.

$$\text{Rumus : } X_n = \frac{As}{Js(x)} \times 100$$

Keterangan

X_n = Nilai rata-rata aspek (klasikal).

As = Jumlah nilai setiap aspek secara keseluruhan.

$Js(x)$ = Jumlah ideal (jumlah siswa x nilai tertinggi setiap aspek).

Hasil akhir berupa peningkatan kemampuan menulis teks cerita fabel dengan menggunakan metode *mind mapping* berupa presetas peningkatan kemampuan, dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Selisih skor(siklus II-siklus I)}}{\text{Siklus II}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.5 menggunakan pedoman yang digunakan oleh pihak sekolah MTs DDI Kanang. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan pedoman yang digunakan oleh pihak MTs DDI Kanang sebagai berikut:

- 1) Daya serap perorangan, seseorang siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai >75 .
- 2) Daya serap klasikal: suatu kelas dikatakan berhasil jika terdapat minimal 80% siswa mencapai >75 .

2. Tahap penarikan kesimpulan

Kegiatan pada tahap ini yaitu menyimpulkan semua data yang sudah di analisis. Setelah dilakukan analisis terhadap data dengan menggunakan teknik analisis data, kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fabel dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas VII.5 MTs DDI Kanang. Data berupa kualitatif dianalisis dengan prosedur menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, yaitu lembar hasil observasi yang berisi informasi pencatatan aktivitas siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.5 selama proses pembelajaran berlangsung, hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan pada tahap refleksi, karena pada tahap refleksi dapat diketahui dampak penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran teks fabel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah mengadakan penelitian maka penulis menguraikan hasil penelitian tersebut sesuai hasil yang diperoleh. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode

Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII 5 MTs DDI Kanang yang telah dilakukan. Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan subjek penelitian siswa kelas VII.5 dengan jumlah siswa 24 orang. Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan siswa yang diajarkan oleh peneliti menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII.5 MTs DDI Kanang pada siklus I dan siklus II, maka berikut disajikan.

Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	$91 \leq \text{Nilai} \leq 100$	-	-
2	$82 \leq \text{Nilai} < 90$	1	4,16
3	$75 \leq \text{Nilai} < 81$	7	29,16
4	$56 \leq \text{Nilai} < 75$	11	45,83
5	$0 \leq \text{Nilai} < 56$	5	20,83
Jumlah		24	100

Sumber Data : Hasil Olah Data Siklus I Kelas VII.5 MTs DDI Kanang

Pada siklus I siswa yang memperoleh kriteria tinggi terdapat 1 orang dengan persentase 4,16%, siswa yang memperoleh kriteria sedang 7 orang dengan persentase 29,16% yang berada pada kriteria rendah ada 11 orang dengan persentase 45,83%, pada kategori sangat rendah ada 5 orang dengan persentasenya 20,83%.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Tes Ketuntasan Individu Sikulus I

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	0 -75	16	66,66%
2	75 -100	8	33,33%
		24	100

Sumber Data: Hasil Analisis Terhadap Pada Siswa Kelas VII.5 MTs DDI Kanang

Hasil tes menunjukan bahwa keterampilan siswa masih sangat rendah. Dengan melihat skor yang diperoleh siswa dari tes yang diberika pada sikulus I ini, diperoleh 8 siswa atau ketuntasan belajar klasikal mencapai 33,33% dari 24 siswa yang hanya mampu memperoleh nilai keatas 75 dan terdapat 16 siswa atau ketuntasan belajar kalsikal mencapai 66,66% yang memperoleh nilai 75 kebawah.

Tabel 4.15 Hasil Peningkatan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Pada Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	$91 \leq \text{Nilai} \leq 100$	-	-
2.	$82 \leq \text{Nilai} < 90$	7	29,16
3	$75 \leq \text{Nilai} < 81$	13	54,16
4	$56 \leq \text{Nilai} < 75$	4	16,66
5	$0 \leq \text{Nilai} < 56$	-	-
Jumlah		24	100

Sumber Data : Hasil Olah Data Siklus I Kelas VII.5 MTs DDI Kanang

Pada siklus II siswa yang memperoleh kriteria tinggi ada 7 orang atau persentasenya

hanya 29,16%, siswa yang memperoleh kriteria sedang 13 orang dengan persentasenya 54,16%, siswa yang memperoleh rendah 4 orang dengan persentase 16,66%.

Tabel 4.16. Hasil Analisis Data Tes Ketuntasan Individu Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	0 -75	4	16,66
2	75 -100	20	83,33
Jumlah		24	100

Hasil tes menunjukkan keterampilan menulis cerita fabel menggunakan metode *mind mapping* siswa mengalami peningkatan. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat dari dua segi yaitu, dari segi proses pelaksanaan skenario pembelajaran oleh peneliti telah mencapai 100%, dan segi hasil secara klasikal telah mencapai 83,33% siswa yang memperoleh nilai 75 keatas. Hasil data tes tindakan Siklus II ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dapat disimpulkan memenuhi indikator keberhasilan yang diterapkan yaitu 75%.

Pembahasan Penelitian

Analisis deskriptif hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VII.5 MTs DDI Kanang yang telah diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tes siklus I jumlah skor rata rata yang diperoleh siswa yaitu, 68,75 sedangkan pada siklus II skor perolehan rata rata yang diperoleh siswa yaitu, 87,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi peningkatan yang signifikan pada peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fabel menggunakan metode *mind mapping*.

Pada table berikut, dijelaskan bahwa rincian ketuntasan antara siklus I dan II pada pembelajaran menulis teks cerita fabel yang dilaksanakan di kelas VII.5 MTs DDI Kanang.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Siklus I dan Siklus II

NO	Statistik	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Mean	46,31	64,21
2	Median	59,37	81,25
3	Mode	68,75	81,25
4	Std. Deviation	30,43	33,83
5	Minimum	75,00	75,00
6	Maximum	81,25	87,50

Sumber Data: Hasil Analisis Terhadap Pada Siswa Kelas VII.5 MTs DDI Kanang

Berdasarkan tabel 4.20 terlihat peningkatan distribusi frekuensi dari siklus I ke siklus II yaitu Mean dari 46,31 menjadi 64,21 median dari 59,37 menjadi 81,25 modus dari 68,75 menjadi 81,25 nilai terbesar dari ke 87,50 menjadi 75 nilai kecil dari 75 menjadi 81,25.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan keterlaksanaan penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta tes hasil belajar keterampilan menulis teks cerita fabel menggunakan metode *mind mapping* pada kelas VII.5 MTs DDI Kanang mengalami peningkatan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian pada bab hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa. Pertama penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fabel sebagai berikut: (a) siswa mengidentifikasi isi cerita, struktur dan aspek kebahasaan cerita fabel, (b) guru mempraktikkan langkah-langkah membuat kerangka teks cerita fabel dengan menggunakan metode *mind mapping* dan mengembangkan menjadi teks fabel, (c) siswa menulis teks fabel berdasarkan kerangka yang telah dibuatnya. Proses pembelajaran menulis fabel menggunakan metode *mid mapping* mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase total skor yang di peroleh pada setiap aspek aktivitas guru dan siswa yaitu aktivitas guru pada siklus I dengan persentase total skor yang diperoleh yaitu 66,66% meningkat menjadi 92,30% pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase total skor yang diperoleh yaitu 73,33% meningkat menjadi 86,53% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan proses dari segi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis fabel menggunakan metode *mind mapping*.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, ini terlihat siswa yang memenuhi KKM (75). Pada siklus I ada 8 orang tuntas yaitu nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 81,25 dan terendah 56,25 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 33,33%. Pada siklus II mengalami peningkatan ada 20 orang tuntas yaitu nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 87,50 dan terendah 68,75, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,33%. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan rata-rata nilai pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman. (2016). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, Asep Abbas. et.all. 2017. Teknik Penulisan karya ilmiah. Surabaya: UIN Sunan Ampel Pers.
- Aslamiyah, I. (2010) Peningkatan Keterampilan Teks Deskripsi Menggunakan *Metode Mind Mapping*.
- Buzan, Tony. 2012. Buku Pintar *Mind Map*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama

- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikhwanuddin, M. A. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Metode Mind Mapping.
- Kemendikbud.(2016). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nur'aini, dkk. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Teks Eksposisi. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Universitas Sebelas Maret, Volume 6 (2), 365.
- Saraswati, A. I. Meningkatkan Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII G Di SMPN 7 Jember.
- Yunus, N. H., Andriani, Adriani, A., & Nurhidayah, N. (2020). Upaya Pemberantasan buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG) di Kampung Pendidika. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 139-144
- Utami, A. N. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6 (2), 305.
- Zulfahnur.Z.F. (2016). *Teori Sastra*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.